

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau kelompok masyarakat di suatu daerah(Notoatmodjo, 2002).

Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas. Pada penelitian studi kasus tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kejang Demam dengan Hipertermi. Peneliti akan mengkaji variabel yang sangat luas mulai dari menemukan masalah bio-psiko-sosio-spiritual

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Ruang Kaswari RSUD Wangaya pada bulan April 2019.

#### **C. Subyek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah 2 klien yang diamati secara mendalam dan sumber informasi lain seperti orang tua, perawat dan dokter. Peneliti dalam hal ini akan membahas masalah-masalah yang muncul pada 2 orang klien dalam memberikan asuhan

keperawatan pasien kejang demam dengan hipertermia. Yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi..

### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti(Nursalam, 2008). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen anak kejang demam dengan hipertermia yang telah diberikan ijin untuk dijadikan responden.
- b. Dokumen anak kejang demam dengan hipertermia yang berumur 1-14 tahun.

### **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen anak kejang demam yang memiliki komplikasi.

### **D. Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Peneliti menentukan titik acuan yang menjadi kajian utama dalam studi kasus ini yakni klien anak kejang demam dengan hipertermia di RSUD Wangaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik observasi pada rekammedisanak kejang demam dengan hipertermia yang meliputi proses keperawatan

yaitu pengkajian baik data objektif maupun subjektif, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan di RSUD Wangaya.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Cara atau metode yang dilakukan adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen layaknya transkrip wawancara atau catatan hasil observasi untuk selanjutnya dianalisis. (Afiyanti dan Rachmawati, 2014)

Adapun alur pengumpulan data dalam rancangan penelitian ini yaitu :

1. Mengajukan permohonan surat izin penelitian ke RSUD Wangaya.
2. Menentukan klien asuhan keperawatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Menjelaskan tujuan pengambilan data dan intervensi yang akan diberikan, apabila klien menyetujui maka klien diminta untuk menandatangani *informed consent*.
4. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan, menganalisis masalah keperawatan klien, dan menentukan masalah utama yang muncul pada klien (hipertermia).
5. Melakukan implementasi dengan cara mengobservasi tindakan keperawatan yang diberikan sesuai dengan intervensi keperawatan.
6. Mendokumentasikan tindakan yang telah diberikan ke dalam laporan asuhan keperawatan.

## **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian, atau secara spesifik disebut sebagai alat untuk mengukur variabel dalam

penelitian.(Sugiyono, 2015)Pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi dokumentasi yang dituliskan secara narasi oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif, dan subjektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, tindakan keperawatan, evaluasi asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertemi

Penelitian studi kasus ini menggunakan metode observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat atau *observer* dengan benar-benar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Serta mendokumentasikan setiap tahapan proses keperawatan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada rancangan penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit (Lapau, 2012).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menguraiakan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik naratif.

Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang mendukung data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi, sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

### **Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *informed consent*, *anonymity*, *confidentially* dan *ethical clearance*.

1. *Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. Informed consent adalah lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent merupakan subyek mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak dari penelitian tersebut.
2. *Anonymity* merupakan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Peneliti hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data tersebut.
3. *Confidentiality* merupakan kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.